

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gagal ginjal kronis merupakan salah satu penyakit tidak menular yang perkembangannya memakan waktu lama sehingga menyebabkan penurunan fungsi dan ketidakmampuan untuk pulih kembali normal. Penyakit yang dikenal sebagai gagal ginjal kronis ini disebabkan oleh penurunan kapasitas ginjal untuk menjaga keseimbangan tubuh (Siregar, 2020). Penurunan fungsi ginjal yang tidak dapat diperbaiki mengakibatkan gagal ginjal kronis (GGK), atau penyakit pada organ ginjal. Kelainan fungsi atau struktur ginjal yang berlangsung lebih dari tiga bulan merupakan ciri khas penyakit gagal ginjal kronis (KDIGO, 2020).

Prevalensi menurut WHO (2018) gagal ginjal kronis sangat umum terjadi, yang menandakan bahwa ini merupakan masalah kesehatan. Diperkirakan 5 hingga 10 juta pasien meninggal karena penyakit gagal ginjal kronis setiap tahunnya, sementara diperkirakan 1,7 juta orang meninggal karena kerusakan ginjal akut setiap tahunnya. Penyakit gagal ginjal kronis menyerang 1/10 penduduk dunia (Zulfan et al., 2021). Menurut data nasional Sekitar 713.783 orang di seluruh negeri menerima perawatan hemodialisis, sementara 2.850 lainnya tidak. Jumlah penderita gagal ginjal kronik terbesar di Indonesia terdapat di Jawa Barat yaitu sebanyak 131.846 kasus; Jawa Tengah berada di urutan kedua dengan 113.045 kasus, dan Sumatera Utara 45.792 kasus. Sebaran gender pada gambaran ini menunjukkan laki-laki sebanyak 355.726 orang dan perempuan sebanyak 358.057 orang (Fitria Yuliana, 2022) (Kemenkes, 2019).

Gagal Ginjal Kronis (GGK) merupakan suatu kondisi *irreversibel* yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal secara progresif akibat kerusakan ginjal (Euphora & Samira, 2023) (Sumah, 2020). Gangguan gagal ginjal kronis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi di mana perubahan fungsi ginjal terjadi secara tiba-tiba atau akut dan tidak berlangsung selama tiga bulan. Di Indonesia, penyakit diabetes melitus/kencing manis dan hipertensi/tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol merupakan penyebab paling

umum terjadinya gagal ginjal kronis. Meskipun demikian, masyarakat umum berpendapat bahwa penggunaan obat diabetes atau tekanan darah tinggi dalam jangka panjang dapat menyebabkan gagal ginjal kronis (Kementerian Kesehatan, 2022).

Hemodialisis adalah proses difusi molekul darah melalui membran semipermeabel, seperti urea yang mengalir dari darah ke dialisat dan bikarbonat yang mengalir dari dialisat ke darah, sebagai respons terhadap gradien konsentrasi elektrokimia. Molekul tersebut antara lain kalsium, natrium, fosfor, belerang, asam amino, dan produk limbah metabolisme nitrogen (Setiawan, 2023) (Susanti, 2019). Hemodialisis (HD) terus menjadi jenis terapi pengganti ginjal yang paling populer, mencakup sekitar 69% dari seluruh terapi pengganti ginjal dan 89% dari seluruh dialisis, menurut penelitian tentang *Epidemiology of hemodialysis outcomes* sekitar 4 juta orang di seluruh dunia menerima terapi penggantian ginjal (Putri et al., 2023) (Bello, 2022).

Status gizi merupakan permasalahan umum pada pasien hemodialisis. Malnutrisi pada pasien gagal ginjal kronis terutama disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi. 40% kasus malnutrisi ditemukan pada awal hemodialisis. Selain itu, malnutrisi meningkatkan risiko kesakitan dan kematian serta menurunkan kualitas hidup pasien (Wikananda et al., 2023) (Insani, 2019). Pasien hemodialisis rutin berisiko mengalami penurunan status gizi karena proses dialisis menyebabkan nutrisi hilang ke dalam dialisat dan mempercepat proses katabolisme sehingga dapat mengakibatkan malnutrisi (Luthfiana Nur Azizah Afifah, Lutfi Nurdian Asnindari, 2023) (Satti, 2021). Salah satu aspek terpenting dalam memperpanjang hidup pasien adalah pencegahan gagal ginjal kronis. Pendekatan pengendalian yang ada saat ini, yang relatif konservatif, mencoba untuk menunda dimulainya dialisis dan mengurangi gejala dan indikator penyakit penyerta yang berhubungan dengan gagal ginjal kronik. Terapi nutrisi merupakan salah satu metode pengobatan gagal ginjal kronis. Diet rendah garam dan rendah protein merupakan salah satu terapi nutrisi yang dapat diberikan pada pasien gagal ginjal kronis (Anggoro & Suandika, 2023) (Afra, 2021).

Perbandingan harapan dan kenyataan menentukan kualitas hidup seseorang. Penderita gagal ginjal kronis memiliki kualitas hidup yang berkorelasi dengan efektivitas pengobatannya karena mencakup aspek sosial, psikologis, dan medis yang harus diperhatikan. Pasien akan lebih mampu memahami kondisinya dan dampak pengobatan jika data mengenai kualitas hidup mereka dikumpulkan (Lisa Lolowang et al., 2021).

Data pasien Gagal Ginjal Kronis di RSU Royal Prima Medan 2023 terdapat sebanyak 126 pasien aktif yang menjalani terapi hemodialisa. Berdasarkan survei awal yang telah dilaksanakan, peneliti mewawancara 5 pasien yang melakukan pengobatan hemodialisa, 3 orang mengatakan sering mual, muntah dan sering mengalami kelelahan yang dapat mempengaruhi asupan makanan pasien dan 2 orang mengatakan terkadang merasa kurang nafsu makan dan mengalami penurunan berat badan. Dalam hasil wawancara singkat tersebut di harapkan pasien tetap menjaga dan mempertahankan status gizi agar tetap dalam kondisi baik dengan cara patuh menjalankan diet makanan dan minuman yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani hemodialisis di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada “Hubungan Status Gizi Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023”

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Status Gizi Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023.

Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pendidikan di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui hubungan status gizi pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui hubungan kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023.

Manfaat Penelitian

Bagi responden

Untuk menambah ilmu pengetahuan pasien mengenai status gizi dengan kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani terapi hemodialisis.

Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan informasi bagi RSU Royal Prima Medan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani hemodialisis.

Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan Lain

Sebagai acuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada terapi hemodialisis sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa di RSU Royal Prima Medan.